

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH
JENJANG PENDIDIKAN DASAR**

(JURNAL)

Oleh

ARINI EKA PUTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Faktor - Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar

Arini Eka Putri¹, Trisnaningsih², Irma Lusi Nugraheni³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail : ariniekaputri2@gmail.com, Telp : +6285768266209

Received: Jul, 10th 2018

Accepted: Jul, 10th 2018

Online Published: Jul, 11th 2018

The purpose of this research was to analyze the factors cause of elementary education dropout children at Ambarawa District. Research method using descriptive method and data collecting through observation. The data measurement used percentage analysis technique. Research population were 70 dropout childrens. Sample of this research were 41 dropout childrens in elementary education along with the parent of dropout childrens which amounted 41 peoples. Result showed: (1) The low income level of the parents of dropout children. (2) The low perceptions of the parents of dropout children. (3) The low learning interest of dropout children. (4) The low level of formal education of the parents of dropout children. (5) The long distance of dropout childrens resident to school.

Keywords: *dropout, causing factors, elementary education*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Ambarawa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengukuran data yang digunakan adalah teknik analisis persentase. Populasi penelitian ini adalah 70 anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar. Sampel penelitian ini adalah 41 anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar beserta orang tua anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar yang berjumlah 41 jiwa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tingkat pendapatan orang tua anak putus sekolah rendah. (2) Persepsi orang tua anak putus sekolah tentang pendidikan formal rendah. (3) Minat belajar anak putus sekolah rendah. (3) Tingkat pendidikan formal orang tua anak putus sekolah rendah. (4) Jarak tempat tinggal anak putus sekolah dengan sekolah jauh.

Kata kunci : anak putus sekolah, faktor penyebab, pendidikan dasar

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Di Indonesia telah dicanangkan program Indonesia Pintar yang mewajibkan wajib belajar 12 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar Pasal 2 (a) yang menyebutkan bahwa Program Indonesia Pintar bertujuan untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

Kesempatan memperoleh pendidikan dasar yang layak merupakan hak sebagai warga negara tanpa terkecuali. Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih belum merata sampai keseluruhan penjuru negeri. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya jumlah anak yang putus sekolah di Indonesia. angka putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 100.816 jiwa atau sebesar 0,6% dari anak yang bersekolah. Di Provinsi Lampung anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar berjumlah 3.967 jiwa atau sebesar 0,8% yang dibagi menjadi dua yaitu tingkat sekolah dasar (SD) dengan banyak 2.242 jiwa atau sebesar 0,3% dan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dengan banyak 1.725 jiwa atau sebesar 0,5%. Untuk anak putus sekolah di Provinsi Lampung tersebar di beberapa daerah yang berbeda – beda yang salah satunya ada di daerah Kecamatan Ambarawa. jumlah anak putus sekolah jenjang

pendidikan dasar di Kecamatan Ambarawa berjumlah 70 jiwa atau sebesar 26,67% yang tersebar di beberapa desa yang terdapat di Kecamatan Ambarawa. Padahal menurut Keputusan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 129 a/U/2004 pasal 3 dan pasal 4 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan angka putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar tidak boleh melebihi 1% dari jumlah anak yang bersekolah.

Banyak faktor yang menyebabkan anak putus sekolah. Menurut Mc Millen Kaufman dan Whitener faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak putus sekolah baik berupa kemalasan anak putus sekolah, hobi bermain anak putus sekolah, rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak putus sekolah baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah, ataupun lingkungan yang kurang mendukung seperti jarak rumah dengan sekolah yang jauh (Suryadi, 2014: 112). Ada beberapa desa yang mempunyai kondisi jalan rusak dan tidak terdapat angkutan umum yang menunjang masyarakat untuk melakukan mobilitas keluar dari desanya seperti Desa Kresnomulyo, desa Tanjung Anom dan Desa Jatiagung. Di Kecamatan Ambarawa sendiri masing - masing desa mempunyai fasilitas Sekolah Dasar. Namun untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah

Menengah Atas hanya ada di pusat Kecamatan Ambarawa.

Hal tersebut menjadi salah satu penghambat anak untuk bersekolah jika anak berasal dari desa yang jauh dari pusat Kecamatan Ambarawa dan berasal dari keluarga yang tidak mempunyai kendaraan karena sekolah ditempuh cukup jauh jika dengan berjalan kaki. Hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007 Mengenai Standar Sarana dan Prasarana BAB II pasal 4 disebutkan bahwa lokasi satuan pendidikan SD/MI maksimum berjarak 3 km dengan berjalan kaki serta kondisi jalan yang baik (aspal), sedangkan satuan pendidikan SLTP maksimum 6 km serta kondisi jalan yang baik (aspal).

Jarak yang jauh antara tempat tinggal dan sekolah menimbulkan minat dan anak untuk bersekolah menurun yang nantinya akan menyebabkan anak putus sekolah. Dapat diketahui bahwa jumlah anak putus sekolah di Kecamatan Ambarawa cukup banyak. Dari uraian yang telah dijelaskan munculah argumen apakah yang menjadi penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu? padahal di Indonesia mempunyai program Indonesia Pintar yang mewajibkan wajib belajar 12 tahun yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar Pasal 2 (a). Dari argumen tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor – Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar Di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Menurut Sukardi (2007: 157) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang, dilakukan dengan langkah – langkah pengumpulan data dan analisa atau pengolahan data, membuat kesimpulan tentang suatu keberadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif situasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar yang di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 70 anak. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *non random sampling* yaitu *purposive area sampling* dengan memilih area yang mempunyai persentase anak putus sekolah paling banyak yang berada di Desa Tanjung Anom dan Desa Jatiagung yang berjumlah 41 anak beserta orang tua anak putus sekolah.

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor – faktor yang menyebabkan anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Ambarawa dengan indikator : minat belajar anak putus sekolah, jarak tempat tinggal anak putus sekolah dengan sekolah, tingkat pendapatan orang tua anak putus sekolah, tingkat pendidikan formal orang tua anak putus sekolah, persepsi orang tua anak putus sekolah tentang pendidikan formal.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar, adalah anak usia sekolah jenjang pendidikan dasar yang berhenti dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan dan sebelum mendapatkan ijazah dari sekolahnya.
- 2) Minat Belajar, adalah perasaan senang atau tidak senang anak untuk belajar, ketertarikan untuk belajar, dan keterlibatan anak dalam belajar. Dari tiga indikator tersebut akan dibuat 5 pernyataan dengan 3 alternatif jawaban. Jawaban “sering” diberi skor 3, “jarang” diberi skor 2, “tidak pernah” diberi skor 1. Untuk menentukan kategori maka akan digunakan interval skor dengan mengurangi nilai tertinggi 15 dengan nilai terendah 5 sehingga diperoleh nilai interval 10 yang dibagi 2 yaitu 5. Setelah diketahui interval skor maka dapat diketahui kategori sebagai berikut.
 - a. Minat tinggi apabila memenuhi skor > 9 .
 - b. Minat rendah apabila memenuhi skor $5 - 9$.
- 3) Jarak tempat tinggal dengan sekolah, adalah jarak tempat tinggal anak dengan tempat terakhir anak bersekolah dengan kriteria sebagai berikut.
 - a. Jarak dekat apabila sekolah berjarak < 3 km untuk SD dan < 6 km untuk SMP.
 - b. Jarak jauh apabila sekolah berjarak ≥ 3 km untuk SD dan ≥ 6 km untuk SMP dengan berjalan kaki
- 4) Tingkat pendapatan orang tua, adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh atas jenis pekerjaan yang dilakukan dalam waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah. Kriteria yang digunakan berdasarkan dari Upah Minimum Regional Kabupaten Pringsewu pada tahun 2016 adalah sebagai berikut.
 - a. Tingkat pendapatan orang tua anak putus sekolah dinyatakan tinggi apabila pendapatan \geq UMR Kabupaten Pringsewu Rp.1.763.000,00 per bulan.
 - b. Tingkat pendapatan orang tua anak putus sekolah dinyatakan rendah apabila jika pendapatan $<$ UMR Kabupaten Pringsewu Rp.1.763.000,00 per bulan.
- 5) Tingkat pendidikan formal orang tua, adalah pendidikan yang ditempuh atau menamatkan sekolah yaitu SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi dengan kriteria sebagai berikut.
 - a. Tamat Jenjang Pendidikan Dasar dikategorikan rendah.
 - b. Tamat Jenjang Pendidikan Menengah dikategorikan tinggi.
- 6) Persepsi orang tua anak putus sekolah tentang pendidikan formal, adalah tanggapan atau

pandangan orang tua anak putus sekolah tentang pentingnya pendidikan formal, dan kepedulian orang tua anak putus sekolah terhadap pendidikan formal anak putus sekolah. Dari kedua indikator tersebut akan dibuat 5 pernyataan dengan 3 alternatif jawaban. Jawaban “setuju” diberi skor 3, “tidak setuju” diberi skor 2, “sangat tidak setuju” diberi skor 1. Untuk menentukan kategori maka akan digunakan interval skor dengan mengurangi nilai tertinggi 15 dengan nilai terendah 5 sehingga diperoleh nilai interval 10 yang dibagi 2 yaitu 5. Setelah diketahui interval skor maka dapat diketahui kategori sebagai berikut.

- a. Persepsi tinggi apabila memenuhi skor > 9 .
- b. Persepsi rendah apabila memenuhi skor $5 - 9$.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti melakukan observasi terhadap daerah penelitian, melihat secara langsung letak sekolah dan permukiman serta salah satu tempat tinggal anak putus sekolah untuk mendapatkan gambaran informasi yang jelas, benar dan lengkap di Desa Tanjung Anom dan Desa Jatiagung Kecamatan Ambarawa

2. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data seperti minat belajar anak putus sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah,

tingkat pendapatan orang tua anak putus sekolah, tingkat pendidikan formal orang tua anak putus sekolah dan persepsi orang tua anak putus sekolah tentang pendidikan formal.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder berupa data monografi Kecamatan Ambarawa yang memuat data jumlah penduduk dan jumlah anak putus sekolah. Data dokumentasi berasal dari Kantor Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

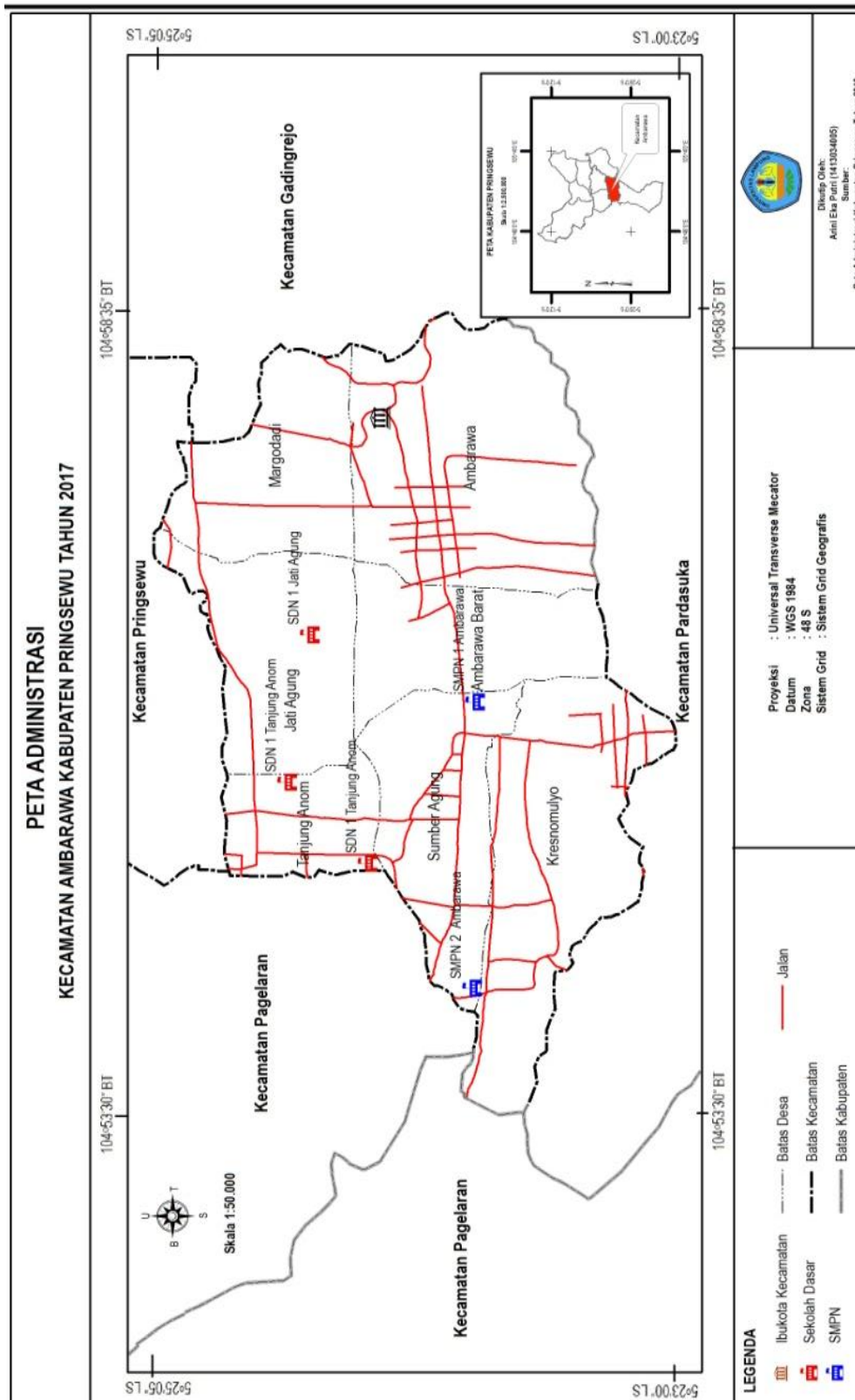
Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis persentase. Dengan membagi jumlah observasi dalam masing – masing kategori variabel (f) dengan jumlah frekuensi (N). Setelah pembagian dilakukan, hasilnya dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Ambarawa terletak pada garis astronomis $104^{\circ}53'30''$ BT - $104^{\circ}58'35''$ BT dan $5^{\circ}23'00''$ LS - $5^{\circ}25'05''$ LS. Adapun batas administrasi Kecamatan Ambarawa sebagai berikut.

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pringsewu.
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pagelaran dan Pugung.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gadingrejo
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pardasuka.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu

1. Minat Belajar Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar

Tabel 1. Minat Belajar Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar Di Kecamatan Ambarawa

No	Minat Belajar	Desa Tanjung Anom	Desa Jatiagung	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tinggi dengan skor >9	3	1	4	9,76
2	Rendah dengan skor 5 - 9	26	11	37	90,24
Jumlah		29	12	41	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase minat belajar rendah sebesar 90,24% merupakan faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar karena persentase yang dimiliki >51%. Dari 29 anak putus sekolah yang berasal dari Desa Tanjung Anom ada 3 anak yang mempunyai minat tinggi sedangkan dari 12 anak putus sekolah yang berasal dari Desa Jatiagung hanya ada 1 anak putus sekolah yang mempunyai minat tinggi.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Salni Yanti yang berjudul Faktor – Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar 9 Tahun Desa Bonea Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna (2017 : 55) yang menunjukkan bahwa rendahnya minat untuk bersekolah menyebabkan anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar.

2. Jarak Tempat Tinggal Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar Dengan Sekolah

Tabel 2. Jarak Tempat Tinggal Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar Dengan Sekolah

No	Jarak Tempat Tinggal Dengan Sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jauh apabila jarak menjapai > 3 km dan > 6 km dengan berjalan kaki	22	53,70
2	Dekat apabila jarak mencapai ≤ 3 km dan ≤ 6 km	19	46,30
Jumlah		41	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal dengan sekolah yang jauh sebesar 53,70% menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal anak putus sekolah jenjang

pendidikan dasar dengan sekolah yang jauh merupakan faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Ambarawa karena persentase yang

dimiliki >51%. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan hasil dari penelitian Siti Fatimah yang berjudul Faktor – Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Menengah Di Kecamatan Mijen Kota Semarang (2015: 49) yang menunjukkan bahwa salah satu penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan menengah adalah jarak sekolah yang jauh. Untuk menuju ke sekolah anak putus sekolah di Kecamatan Ambarawa ada yang berjalan kaki karena di keluarga mereka tidak mempunyai kendaraan dan ada juga yang menggunakan sepeda.

3. Tingkat Pendapatan Orang Tua Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar

Dapat diketahui setelah dilakukannya penelitian ini bahwa tingkat pendapatan orang tua anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar seluruhnya memiliki tingkat pendapatan rendah yaitu <UMR Kabupaten Pringsewu yaitu Rp.1.763.000,00. Hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa persentase tingkat pendapatan orang tua rendah sebesar 100% merupakan faktor penyebab anak putus

Kondisi jalan yang dilalui anak putus sekolah adalah jalan aspal yang rusak parah. Kondisi jalan akan semakin buruk jika musim hujan tiba karena lubang- lubang yang besar di tengah jalan tergenang oleh air hujan dan lumpur yang akan sangat mengganggu jika anak putus sekolah menuju ke sekolah dengan berjalan kaki ataupun menggunakan sepeda. Jarak tempat tinggal dengan sekolah yang jauh serta kondisi jalan yang buruk yang nantinya menyebabkan anak putus sekolah.

sekolah jenjang pendidikan dasar karena persentase yang dimiliki >51%. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Fitriana Nur Itsnaini yang berjudul Identifikasi Faktor –Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta (2015 : 80) yang menyebutkan bahwa keadaan ekonomi orang tua yang lemah menjadi salah satu penyebab siswa putus sekolah di sekolah dasar Kota Yogyakarta.

4. Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar Dengan Sekolah

No	Tingkat Pendidikan Formal	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tamat Jenjang Pendidikan Dasar	37	90,24
2	Tamat Jenjang Pendidikan Menengah	4	9,76
Jumlah		41	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa persentase tingkat pendidikan formal orang tua rendah sebesar 90,24% merupakan faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar karena persentase yang dimiliki >51%. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Siti Fatimah yang berjudul Faktor – Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Menengah Di Kecamatan Mijen Kota Semarang (2015 : 52) yang menyebutkan bahwa pendidikan orang tua yang rendah menjadi salah satu penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar.

Perlakuan orang tua yang tingkat pendidikan formalnya tinggi akan memberikan kesempatan pendidikan kepada anak – anaknya dan memberikan dukungan berupa motivasi dan fasilitas – fasilitas pendidikan sedangkan orang tua yang pendidikan formalnya rendah dinilai tidak cukup menghargai pendidikan, motivasi dan dukungan yang diberikan kepada anak tentu akan berbeda dengan orang tua yang tingkat pendidikan formalnya tinggi.

5. Persepsi Orang Tua Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar Tentang Pendidikan Formal

Tabel 4 Persepsi Orang Tua Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar Tentang Pendidikan Formal

No	Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi dengan skor >9	2	4,88
2	Rendah dengan skor 5-9	39	95,12
Jumlah		41	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase persepsi orang tua tentang pendidikan formal rendah sebesar 95,12% merupakan faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar karena persentase yang dimiliki >51%. Hasil dari penelitian ini yang menyebutkan bahwa persepsi orang tua anak putus sekolah tentang pendidikan dasar pendidikan yang rendah menjadi salah satu penyebab anak putus sekolah.

yang rendah menjadi salah satu penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Ambarawa juga sesuai dengan hasil penelitian dari Roy Kulyawan yang berjudul Studi Kasus Anak Putus Sekolah Di Kecamatan Moutong (2013 : 43) yang menyebutkan bahwa kurangnya kesadaran atau persepsi orang tua tentang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa analisis mengenai faktor – faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu maka dapat disimpulkan seperti berikut ini. Tingkat pendapatan orang tua anak putus sekolah rendah, persepsi orang tua anak putus sekolah rendah, minat belajar anak putus sekolah rendah, tingkat pendidikan formal orang tua anak putus sekolah rendah, jarak tempat tinggal anak putus sekolah dengan sekolah yang jauh merupakan faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Untuk anak yang sudah tidak bersekolah diharapkan menambah wawasan untuk bekal kehidupan. Untuk orang tua anak putus sekolah diharapkan mampu merubah pola pikir tentang pentingnya pendidikan formal agar dapat mendukung pendidikan anak dengan sepenuh hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Ary. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 187 Hlm.
- Imron, Ali. 2004. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Departemen Pendidikan Nasional. Malang. 216 Hlm.
- Keputusan Kementrian Pendidikan Nasional Nomor 129 A/U/2004 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan pasal 3 dan pasal 4. *Luk.Staff.Ugm.Ac.Id/.../Kepmendiknas129a-U-2004standarpelayanan*. Diakses 1 Maret 2017
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. 195 Hlm.
- Suryadi. 2014. *Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan Pendidikan Indonesia*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 258 Hlm.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14. *Sindikker.Dikti.Go.Id/Dok/Uu/Uu20-2003 Sisdiknas.Pdf*. Diakses Tanggal 1 April 2017